Edu Cendikia
Jurnal Ilmiah Kependidikan
E-ISSN: 2798-365X
Information Technology and Science

**Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan**
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6858

# Analisis Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Ponpes Modern Alkautsar Askandariyah Srono Banyuwangi

**Author:**
Yani Eka Putri[1]
Untung Lasiyono[2]
Taudlikhul Afkar[3]

**Afiliation:**
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya[1,2,3]

**Corresponding email**
afkar@unipasby.ac.id

**Histori Naskah:**
Submit: 2025-08-16
Accepted: 2025-08-30
Published: 2025-08-30

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

**Abstrak**:
Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah, Banyuwangi, memiliki karakteristik unik dengan menggabungkan kajian kitab klasik (*kitab kuning*) dan ilmu umum, serta membekali santri dengan keterampilan bahasa Arab dan Inggris. Upaya peningkatan mutu pendidikan di pesantren ini membutuhkan manajemen yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan akademik sekaligus pembinaan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan dipilih secara purposif, meliputi pengasuh, pimpinan, guru, dan santri. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Manajemen pendidikan di pesantren ini berjalan melalui empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan didasarkan pada visi-misi "Pancajiwa" dan kurikulum terpadu. Pengorganisasian dilakukan dengan struktur hierarkis dan pembagian tugas jelas. Pelaksanaan program meliputi metode *sorogan*, *bandungan*, program bilingual, dan kelas internasional. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala, lomba akademik, serta pendampingan psikologis. Peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah didukung oleh manajemen yang kuat, adaptif, dan holistik. Keberhasilan ini menuntut perhatian tidak hanya pada capaian akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter dan kesejahteraan emosional santri, meskipun masih terdapat tantangan seperti adaptasi santri baru dan pembatasan gawai. Pelaksanaan menggunakan metode sorogan, bandungan, program bilingual, dan kelas internasional, yang terbukti meningkatkan kompetensi akademik dan bahasa santri.

**Kata kunci**: Kurikulum Terintegrasi; Manajemen Pendidikan; Pesantren

## Pendahuluan

Mutu merupakan representasi dari keseluruhan ciri atau karakteristik suatu produk atau layanan yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, mutu merujuk pada kualitas baik proses pendidikan maupun hasil yang diperoleh. Para ahli seperti Oemar Hamalik menjelaskan bahwa mutu dapat dianalisis dari dua perspektif: normatif dan deskriptif. Perspektif normatif mengevaluasi mutu berdasarkan produk akhir, yaitu individu yang terdidik, sedangkan perspektif deskriptif menilai mutu melalui hasil ujian prestasi belajar siswa. Berdasarkan pandangan ini, mutu pendidikan dapat disimpulkan sebagai representasi standar proses dan hasil pendidikan yang sesuai dengan sasaran atau standar yang telah ditetapkan (Arcaro, 2024).

Salah satu langkah fundamental untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui penerapan manajemen pendidikan. Manajemen, berasal dari kata kerja bahasa Inggris "to manage," secara umum

**Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan**
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6858

berarti mengelola, mengendalikan, menjalankan, dan memimpin. Maulana et al., (2019) mendefinisikan manajemen sebagai proses perancangan dan pemeliharaan lingkungan di mana individu, bekerja sama dalam kelompok, secara efisien mencapai tujuan yang telah ditentukan. Robbins dan Coulter (dalam Bradley Setiyadi, 2020) menambahkan bahwa manajemen adalah proses pengorganisasian pekerjaan agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien melalui sumber daya. Efisiensi di sini berarti perolehan keluaran terbesar dengan masukan yang kecil, sementara efektivitas berarti menyelesaikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau organisasi sangat ditentukan oleh bagaimana pengelolaannya. Apabila lembaga pendidikan dikelola dengan baik dan didukung oleh input, proses, serta sarana dan prasarana yang memadai, kemungkinan besar akan menghasilkan keluaran yang berkualitas.

Manajemen pendidikan sendiri merupakan serangkaian kegiatan berupa proses mengelola usaha kerja sama antar sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi lembaga pendidikan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sebelumnya sudah ditetapkan secara efektif dan efisien. Muhaimin (2015) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu untuk mengelola sumber daya pada lembaga pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ia juga menekankan bahwa manajemen pendidikan adalah rangkaian kegiatan pengelolaan usaha kerja sama dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.

Penerapan atau implementasi manajemen pendidikan menjadi komponen krusial dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan adalah isu sentral dalam pembangunan suatu negara (Nurkolis, 2003). Di tengah dinamisme perkembangan masa kini, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau lembaga formal saja, tetapi juga melibatkan peran serta berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan nonformal. Meningkatkan kualitas pendidikan telah menjadi kebutuhan integral dalam menghasilkan lulusan yang bermutu serta mampu bersaing di era modern (Triwiyanto, 2022).

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter serta peningkatan kemampuan pribadi adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah, yang terletak di Desa Sumbersari, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, merupakan lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan pendidikan kajian kitab klasik tradisional dan implementasi nilai keagamaan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan agama. Selain itu, pesantren ini juga melaksanakan pendidikan ilmu pengetahuan umum serta mempersiapkan masa depan santri baik untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk menyiapkan kemampuan santri dalam bersosialisasi dengan masyarakat (Wiyani & Pd, 2022).

Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah menerapkan sistem manajemen dan administrasi yang terdokumentasi dengan baik di bawah kendali pengasuh, Nyai. Hj. Hikmatul Fauziah, sebagai pimpinan sekaligus pemilik pesantren. Pesantren ini mengembangkan kemampuan bahasa asing santri, seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris, baik secara linguistik maupun untuk menguasai kitab klasik tradisional. Santri juga tinggal dan belajar dengan sarana dan prasarana yang modern, baik, dan tertata rapi. Ditinjau dari ciri-cirinya, Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah termasuk jenis pesantren semi-modern yang memadukan sistem belajar tradisional dengan modern. Adopsi model "semi-modern" oleh Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah merupakan adaptasi strategis dalam lanskap pendidikan Indonesia. Model hibrida ini berupaya menyelaraskan keilmuan Islam tradisional dengan tuntutan masyarakat modern, bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki landasan agama yang kuat sekaligus

kompetitif secara global. Strategi adaptif ini menjadi pendorong utama upaya peningkatan mutu pendidikan di pesantren tersebut.

Pentingnya "Pancajiwa" sebagai visi yang mendasari perencanaan di pesantren ini menunjukkan bahwa manajemen tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional, tetapi juga berakar kuat pada kerangka filosofis yang mengutamakan pengembangan karakter dan pembentukan santri secara holistik. Pendekatan berbasis nilai ini menjadi inti dalam upaya peningkatan mutu (Siregar, 2023).

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren modern Alkautsar Askandariyah Srono Banyuwangi?.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi manajemen pendidikan Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah, khususnya pada tahap perencanaan manajemen pesantren, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu implementasi manajemen pendidikan sebagai variabel independen dan mutu pendidikan sebagai variabel dependen. Model ini mengadopsi pendekatan Input-Proses-Output (IPO), yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan merupakan hasil sistemik dari komponen-komponen yang saling terkait.

Edu Cendikia
Jurnal Ilmiah Kependidikan
E-ISSN: 2798-365X
Information Technology and Science
**Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan**
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6858




Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pada kerangka berpikir ini, Input mencakup sumber daya esensial seperti Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik, serta Sarana dan Prasarana (Nasbi, 2017). Proses merujuk pada Implementasi fungsi manajemen pendidikan, yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan/Evaluasi. Mutu Pendidikan, yang diukur berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan, merupakan Output dari proses tersebut. Penerapan kerangka IPO ini menunjukkan pemahaman yang canggih tentang dinamika organisasi, di mana kualitas dipandang sebagai hasil dari masukan dan proses yang terkelola dengan baik. Perspektif sistematis ini sangat penting untuk mengidentifikasi titik-titik ungkit perbaikan dan memahami bagaimana berbagai elemen berkontribusi pada hasil akhir (Anggito & Setiawan, 2018).

## Studi Literatur

### Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaannya, yang mencakup pengaturan input, proses, serta sarana prasarana. Menurut Muhaimin (2015), manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola kerja sama dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi utama manajemen pendidikan, sebagaimana diungkapkan George R. Terry, meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, yang masing-masing berperan penting dalam memastikan pencapaian target pendidikan secara optimal.

### Pondok Pesantren

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6858

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki beragam model, mulai dari pesantren tradisional (salaf) hingga pesantren modern. Pesantren salaf fokus pada kajian kitab klasik dengan sistem pembelajaran konvensional yang dipimpin langsung oleh kiai, sedangkan pesantren modern mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum, mengajarkan bahasa asing, serta menerapkan manajemen dan administrasi yang lebih tertata. Perbedaan ini memengaruhi pola pengelolaan dan mutu lulusan yang dihasilkan. Pesantren modern cenderung memiliki fasilitas lengkap dan kurikulum terpadu yang mempersiapkan santri menghadapi tantangan masa depan, sementara pesantren salaf mempertahankan metode tradisional yang menekankan pendalaman ilmu agama (Suderadjat, 2005).

**Mutu pendidikan**

Mutu Pendidikan mengacu pada tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang diukur melalui indikator input, proses, dan output. Standar Nasional Pendidikan (PP No. 4 Tahun 2022) menetapkan delapan standar mutu, mulai dari kompetensi lulusan hingga penilaian pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi mutu meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru, keterlibatan peserta didik, kurikulum, dan jaringan kerja sama. Dalam konteks pesantren, penerapan manajemen pendidikan yang baik menjadi kunci untuk menghasilkan lulusan berkualitas, meningkatkan daya saing, dan menjawab kebutuhan masyarakat.

## Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu di Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah (Gunawan, 2022). Penelitian kualitatif sangat cocok untuk mempelajari nuansa manajemen pendidikan dalam konteks pesantren, di mana konteks budaya, gaya kepemimpinan, dan dinamika interpersonal memiliki peran krusial. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mengenai bagaimana dan mengapa fungsi manajemen memengaruhi kualitas, melampaui korelasi statistik semata untuk mengungkap makna dan proses yang lebih dalam (Saputro & Sugiyono, 2021).

Penelitian diawali dengan observasi awal bersama direktur Yayasan untuk menyesuaikan tema penelitian dengan rencana yang ada. Selanjutnya, peneliti menetapkan lokasi penelitian dan melakukan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap akhir melibatkan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian (Ridho, 2017).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah, yang beralamat di Desa Sumbersari, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari observasi dan wawancara, yang merupakan sumber data utama. Selain itu, data juga dilengkapi dengan bahan-bahan literatur tambahan seperti buku, dokumen, dan jurnal.

Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposif, yang berarti informan dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu karena dianggap paling atau sangat mengetahui informasi

yang relevan dengan penelitian. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa pengambilan informan secara purposif didasarkan pada tujuan penelitian.

Pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini meliputi:

- Pengasuh Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah.
- Direktur Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah.
- Wakil Akademik Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah.
- Kepala sekolah SMP, MTs, dan SMA Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah.
- Santri Akademik Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah.

Pemilihan informan secara sengaja dari berbagai tingkatan hierarki (mulai dari pimpinan tertinggi hingga santri) memberikan pandangan multi-perspektif mengenai implementasi manajemen. Triangulasi perspektif dari berbagai pemangku kepentingan ini secara signifikan meningkatkan kredibilitas dan kekayaan temuan, menawarkan pemahaman komprehensif tentang operasional pesantren dari sudut pandang strategis, operasional, dan pengalaman.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang memadai (Sugiyono, 2013) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah, dengan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, di mana peneliti bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap dunia nyata. Nasution (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diteliti (Sugiyono, 2013). Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis. Dalam teknik observasi ini, peneliti mengandalkan pengamatan dan ingatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg (dalam (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk kajian pendahuluan dalam menemukan permasalahan, atau untuk mengetahui sesuatu dari responden secara lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang merupakan wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis, namun berpegang pada garis besar permasalahan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

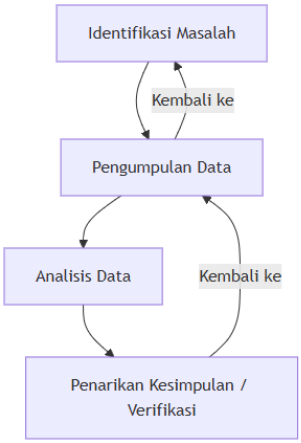
Teknik Analisis Data

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6858

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam dan dilakukan secara terus-menerus hingga data jenuh. Pengamatan yang berkelanjutan dapat menghasilkan variasi data kualitatif yang tinggi, sehingga pola analisis data tidak selalu terlihat jelas. Oleh karena itu, peneliti sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis data.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, sintesis, penyusunan ke dalam pola, pemilahan data penting, dan pembuatan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain.

Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Model ini melibatkan aktivitas analisis data kualitatif yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas atau data telah jenuh. Terdapat tiga rangkaian aktivitas pada model analisis data ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.




Gambar 2. Model Analisis Data Miles dan Huberman

Model Miles dan Huberman ini bersifat iteratif dan interaktif, memungkinkan peneliti untuk terus-menerus menyaring pertanyaan penelitian dan menggali tema-tema yang muncul saat data dikumpulkan dan dianalisis. Proses dinamis ini memastikan pemahaman yang lebih komprehensif dan bernuansa tentang praktik manajemen pendidikan.

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Misalnya, dari hasil wawancara dengan pimpinan pesantren, guru, dan santri, informasi yang berkaitan dengan fungsi manajemen pendidikan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dipisahkan dari informasi lain yang tidak relevan seperti pengalaman pribadi santri atau cerita di luar konteks akademik. Data yang sudah dipilah kemudian dikategorikan, contohnya ke dalam kategori “perencanaan kurikulum berbasis Pancajiwa,” “pengorganisasian tenaga pendidik,” “pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,” dan “pengawasan mutu pendidikan.” Dengan demikian, data yang semula beragam dan kompleks dapat disederhanakan menjadi unit-unit analisis yang lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

## Hasil

Data hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah berjalan secara terstruktur melalui empat fungsi utama: perencanaan,

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6858

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan berbasis visi-misi "Pancajiwa" dan kurikulum terpadu (Diniyah, Diknas, Kemenag) menjadi fondasi utama. Pelaksanaan didukung oleh metode pembelajaran seperti *sorogan*, *bandungan*, dan kurikulum merdeka, serta program unggulan bahasa Arab-Inggris dan kelas internasional (ICP). Pengawasan melalui ujian berkala dan partisipasi lomba akademik terbukti meningkatkan mutu, terlihat dari prestasi santri seperti juara olimpiade bahasa Arab.

Konsistensi temuan dari wawancara bahwa fungsi manajemen dilaksanakan secara terstruktur menunjukkan adanya pendekatan tata kelola yang terformalisasi, bukan sekadar ad-hoc. Formalisasi ini menjadi pendorong krusial bagi peningkatan mutu yang sistematis, karena menyediakan pedoman yang jelas dan akuntabilitas yang terukur. Identifikasi "adaptasi santri baru (rindu keluarga)" dan "pembatasan telepon pintar" sebagai faktor penghambat signifikan menyoroti adanya ketegangan antara etos disipliner pesantren dan kesejahteraan psikologis santri. Manajemen yang efektif harus mampu menavigasi ketegangan ini, mengisyaratkan perlunya sistem dukungan psikososial yang lebih kuat.

## Pembahasan

Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah menerapkan sistem manajemen pendidikan yang terstruktur dan holistik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi ini mencakup kurikulum terpadu yang menggabungkan ilmu agama (seperti Tafsir Jalalain, Mustolahul Hadits, dan Ushul Fiqih) dengan keterampilan bahasa (Bahasa Inggris internal, Shorof Maqsud, Nahwu Wadhih) serta pembinaan karakter melalui mata pelajaran Tarbiyah dan Ta'limul Muta'alim. Sistem evaluasi yang ketat, seperti terlihat pada dokumen nilai siswa, memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran dipantau secara berkala. Selain itu, pesantren ini mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional (seperti Mahfudhot dan Imrithi) dengan pendekatan modern untuk menciptakan keseimbangan antara pemahaman keagamaan dan keterampilan praktis. Kegiatan non-akademik seperti hafalan (Bulughul Marom) dan analisis teks (Balaghoh) juga menjadi penunjang utama dalam membentuk siswa yang kompeten.

Jadwal harian yang sangat terstruktur, yang mengintegrasikan kegiatan akademik, keagamaan, dan kebahasaan, mencerminkan pendekatan "total institution" yang lazim di pesantren. Disiplin dan rutinitas yang meresap ini bukan sekadar alat organisasi, melainkan instrumen pedagogis yang membentuk kebiasaan santri, manajemen waktu, dan pembentukan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Integrasi metode pengajaran tradisional (*sorogan*, *bandungan*) dengan pendekatan pedagogis modern (multimedia, ICP) menunjukkan strategi pedagogis yang adaptif. Perpaduan ini memungkinkan pesantren untuk memanfaatkan kekuatan kedua pendekatan, memastikan pemahaman mendalam tentang teks klasik sekaligus mengembangkan keterampilan kontemporer, sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Berikut Tabel 1 yang merangkum implementasi manajemen pendidikan di pesantren ini:

**Tabel 1. Implementasi Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah**

| Komponen | Mata Pelajaran/Kegiatan | Strategi Implementasi | Dampak pada Mutu Pendidikan |
|---|---|---|---|
| **Kurikulum Agama** | - Tafsir Jalalain - Mustolahul Hadits - Ushul Fiqih | Pembelajaran berbasis kitab klasik dengan diskusi kelompok dan presentasi. | Meningkatkan pemahaman mendalam tentang ilmu syariah dan kemampuan analisis teks keagamaan. |

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6858

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Bahasa & Sastra** | - Nahwu Wadhih - Shorof Maqsud - Bahasa Inggris | Penggunaan metode praktik langsung (muhadatsah) dan multimedia untuk bahasa asing. | Menguasai struktur bahasa Arab dan komunikasi bilingual (Arab-Inggris). |
| **Karakter & Akhlak** | - Tarbiyah - Ta'limul Muta'alim - Mahfudhot | Program mentoring harian dan internalisasi nilai melalui hafalan hikmah (Mahfudhot). | Membentuk akhlak mulia, disiplin, dan tanggung jawab sosial. |
| **Keterampilan Khusus** | - Balaghoh - Bulughul Marom - Imrithi | Pelatihan analisis sastra Arab (Balaghoh) dan tahfidz matan (Imrithi). | Mengasah keterampilan retorika, hafalan, dan aplikasi hukum Islam praktis (Fathul Qorib). |
| **Evaluasi** | Sistem penilaian A0-A1 dan kategori numerik. | Asesmen harian (muraja'ah) dan ujian bulanan dengan *feedback* individu. | Memudahkan pemantauan perkembangan siswa dan penyusunan program pengayaan/remedial. |

Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah Srono Banyuwangi telah mengimplementasikan manajemen pendidikan yang terstruktur untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dari sistem evaluasi yang komprehensif, seperti terlihat pada hasil ujian siswa yang mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk Tafsir Al-Quran, Hadis, Bahasa Arab, dan Fiqih. Sistem penilaian yang detail dan transparan memungkinkan pihak pesantren untuk memantau perkembangan siswa secara berkala dan mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Selain itu, pesantren ini juga menerapkan pendekatan berbasis kompetensi, di mana siswa tidak hanya dinilai berdasarkan nilai akademik tetapi juga aspek non-akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler (contoh: kewirausahaan dan kepramukaan). Berikut Tabel 2 yang merangkum beberapa komponen manajemen pendidikan yang diterapkan:

**Tabel 2. Komponen Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah**

| Aspek Manajemen | Deskripsi Implementasi | Dampak pada Mutu Pendidikan |
|---|---|---|
| **Kurikulum** | Mengintegrasikan mata pelajaran agama dan umum, dengan penekanan pada bahasa Arab dan Al-Quran. | Meningkatkan pemahaman siswa dalam ilmu agama dan keterampilan modern. |
| **Evaluasi Siswa** | Sistem penilaian detail dengan kategori nilai (contoh: A1, A0) dan analisis perbandingan kelas. | Memudahkan identifikasi kelemahan siswa dan penyusunan program remedial. |
| **Kegiatan Non-Akademik** | Meliputi kewirausahaan, kepramukaan, dan hafalan Al-Quran. | Mengembangkan karakter, disiplin, dan keterampilan hidup siswa. |
| **Pengelolaan Data** | Pencatatan hasil ujian dan aktivitas siswa secara sistematis (terlihat dalam tabel nilai). | Memungkinkan monitoring berkala dan perencanaan strategis oleh manajemen pesantren. |

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa manajemen pendidikan di pesantren ini tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan holistik siswa. Dengan demikian, Pondok Pesantren Modern

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6858

Alkautsar Askandariyah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

**Validitas Data**

Penerapan triangulasi yang kuat (lintas sumber dan metode) dan pengecekan anggota (*member checking*) merupakan ciri khas penelitian kualitatif berkualitas tinggi. Komitmen terhadap verifikasi silang dan validasi partisipan ini memastikan bahwa interpretasi didasarkan pada pengalaman hidup dan persepsi mereka yang berada di dalam pesantren, sehingga meningkatkan keaslian dan kedalaman temuan.

**Tabel 3. Validitas Data Implementasi Manajemen Pendidikan**

| Kriteria Validitas | Teknik Validasi | Contoh Data yang Divalidasi |
|---|---|---|
| **Konfirmabilitas** | Triangulasi sumber (wawancara, dokumen, observasi). | Kurikulum terpadu, program bahasa, prestasi santri. |
| **Dependabilitas** | Protokol penelitian konsisten dan audit *trail*. | Tantangan adaptasi santri baru, mekanisme pengawasan. |
| **Kredibilitas** | *Member check* dengan informan kunci dan pengecekan dokumen. | Klaim prestasi akademik, efektivitas metode *sorogan*. |
| **Transferabilitas** | Deskripsi konteks lengkap (fasilitas, budaya, sistem). | Jadwal harian santri, struktur kepengurusan, kerja sama dengan Ruang Guru. |

**Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah mengenai implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah Srono Banyuwangi. Teknik analisis yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menginterpretasikan temuan dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Konsistennya dampak positif di keempat fungsi manajemen terhadap kualitas pendidikan menunjukkan bahwa Alkautsar beroperasi dengan sistem manajemen yang koheren dan terintegrasi. Sinergi ini, di mana perencanaan menginformasikan pengorganisasian, yang memungkinkan pelaksanaan yang efektif, dan diperkuat oleh pengawasan yang ketat, menciptakan siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan. Tantangan yang berulang terkait adaptasi santri baru, meskipun manajemen secara keseluruhan berhasil, menggarisbawahi bahwa pendekatan holistik terhadap kualitas pendidikan harus melampaui efisiensi akademik dan administratif untuk mencakup kesejahteraan psikologis dan emosional santri. Ini menunjukkan perlunya intervensi proaktif yang berpusat pada manusia dalam kerangka manajemen.

**Tabel 4. Analisis Implementasi Manajemen Pendidikan**

| Aspek Manajemen | Temuan Utama | Dampak pada Mutu Pendidikan |
|---|---|---|
| **Perencanaan** | Visi Pancajiwa dan kurikulum terpadu (Diniyah, Diknas, Kemenag). | Pembelajaran holistik, santri menguasai ilmu agama dan umum (contoh: juara olimpiade bahasa). |

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6858

| | | |
|---|---|---|
| **Pengorganisasian** | Struktur hierarkis dengan koordinasi terpusat dan pembagian tugas 16 divisi. | Efisiensi operasional, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan cepat. |
| **Pelaksanaan** | Metode *sorogan*, program bilingual, ICP, dan jadwal terstruktur. | Peningkatan kompetensi bahasa, akademik, dan karakter (disiplin, tanggung jawab). |
| **Pengawasan** | Ujian berkala, lomba akademik, konseling santri baru. | Identifikasi masalah belajar, peningkatan motivasi, dan adaptasi santri. |

Konsistensi temuan bahwa fungsi manajemen dilaksanakan secara "terstruktur" menunjukkan adanya pendekatan tata kelola yang terformalisasi, bukan sekadar ad-hoc. Formalisasi ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara sistematis karena menyediakan pedoman yang jelas dan akuntabilitas yang terukur. Identifikasi tantangan berupa adaptasi santri baru dan pembatasan telepon pintar menyoroti adanya ketegangan antara etos disipliner pesantren dan kesejahteraan psikologis santri. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya sistem dukungan psikososial yang lebih kuat.Lebih lanjut, temuan bahwa keberhasilan manajemen dipengaruhi faktor eksternal (motivasi individu dan dukungan keluarga) mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan pesantren tidak hanya ditentukan oleh sistem internal, tetapi juga oleh pendekatan holistik yang memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial santri.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengelola Pondok Pesantren Modern Alkautsar Askandariyah. Pengelola pesantren perlu memperkuat sistem pendampingan psikososial bagi santri baru melalui konseling rutin, program peer mentoring, serta kegiatan adaptasi agar santri lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren. Kebijakan penggunaan gawai juga dapat ditinjau ulang dengan pola yang lebih fleksibel, misalnya memberikan akses terbatas pada waktu tertentu untuk berkomunikasi dengan keluarga, sehingga keseimbangan antara disiplin dan kebutuhan emosional tetap terjaga. Selain itu, pengelola diharapkan dapat memperluas kerja sama dengan lembaga eksternal, baik nasional maupun internasional, guna memperkaya pengalaman belajar santri dan meningkatkan daya saing lulusan. Inovasi dalam integrasi metode pembelajaran tradisional dan modern juga penting, misalnya melalui digitalisasi kitab klasik atau pemanfaatan media interaktif dalam metode sorogan dan bandungan, agar lebih sesuai dengan karakter generasi digital.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan kajian lebih mendalam mengenai dampak program bilingual dan kelas internasional terhadap kompetensi akademik jangka panjang santri. Penelitian juga perlu menyoroti peran keluarga dan komunitas eksternal dalam mendukung keberhasilan manajemen pendidikan pesantren, terutama pada aspek motivasi belajar santri. Kajian komparatif antar pesantren semi-modern lain akan memperkaya pemahaman tentang variasi model manajemen pendidikan yang efektif di berbagai konteks budaya dan geografis. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara sistem disiplin pesantren dengan kesejahteraan psikologis santri juga penting, sehingga dapat ditemukan model pengelolaan yang lebih humanis, adaptif, dan berkelanjutan.

## Referensi

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Arcaro, J. (2024). *Quality in education: An implementation handbook*. Taylor & Francis.

Bradley Setiyadi, S. P. (2020). *Supervisi Dalam Pendidikan*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Maulana, A., Dian, D., & Jahari, J. (2019). Implementasi manajemen mutu pendidikan di Madrasah Swasta. *ALMAARIEF*, 89–96.

Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.

Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(2).

Nurkolis. (2003). *Manajemen berbasis sekolah: Teori, model, dan aplikasi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ridho, A. (2017). Meningkatkan mutu manajemen madrasah (Kajian minat masyarakat dan prinsip dasar manajemen lembaga pendidikan Islam). *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, *6*(2).

Saputro, S. A., & Sugiyono, A. (2021). Marketing Strategy Analysis Using The Method Swot And Qspm In Industrial Screen Printing Industries. *Journal of Applied Science and Technology*, *1*(01), 12–21.

Siregar, J. A. (2023). *Penerapan Panca Jiwa dalam kehidupan sehari-hari santri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah Sumatera Utara*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Suderadjat, H. (2005). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK. *Bandung: Cipta Lekas Garafika*, *17*.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Wiyani, N. A., & Pd, M. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*.